

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan, khususnya bank umum merupakan suatu lembaga yang mempunyai peran penting dalam perekonomian negara. Bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi perusahaan, badan-badan pemerintah dan swasta, maupun perorangan menyimpan dana-dananya. Melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian. Menurut Undang-Undang No.7 tahun 1992 yang disempurnakan menjadi Undang-Undang No.10 tahun 1998 Bank mempunyai fungsi utama menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Ismail, 2010: 3).

Perusahaan perbankan yang beroperasi di Indonesia meliputi beberapa jenis, antara lain bank pemerintah, bank swasta nasional, bank swasta asing, bank koperasi, dan bank campuran. Dalam penelitian ini, bank yang digunakan adalah bank swasta nasional. Bank swasta nasional adalah bank yang berbadan hukum Indonesia, yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh warga negara Indonesia dan atau badan hukum Indonesia. Bank Swasta nasional juga berperan penting dalam perekonomian modern seperti halnya bank pemerintah yaitu mendukung kelancaran mekanisme pembayaran, penghimpun dana simpanan masyarakat, penyimpanan barang-barang berharga, dan pemberian jasa-jasa lainnya.

Bank perlu memperoleh sumber dana yang cukup untuk mendukung aktivitas operasionalnya. Sumber dana tersebut bisa berasal dari dana sendiri, pinjaman, dan pihak ketiga. Kegiatan penyaluran dana kepada pihak ketiga dapat dilakukan dalam bentuk pemberian kredit kepada debitur, ditempatkan dalam bentuk surat berharga, alat likuid untuk memperkuat likuiditas bank, dan penyaluran dana lainnya. Dalam pemberian kredit, bank tidak luput dari yang namanya kredit bermasalah/kredit macet, karena itu sudah menjadi salah satu risiko yang dihadapi oleh usaha perbankan. Kredit bermasalah bisa terjadi karena faktor intern bank dan faktor ekstern bank, yang nantinya akan berakibat pada kerugian bank.

Perbankan memiliki tujuan fundamental ingin memperoleh profitabilitas yang optimal dengan jalan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Pada umumnya ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE) dan *Return on aset* (ROA). Dalam penelitian ini untuk pengukuran profitabilitas yang digunakan adalah ROA, karena dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian ROA dari pada ROE karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan.

Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui faktor permodalan, kualitas, aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Bank yang sehat akan mempengaruhi profitabilitas. Selain itu bank yang sehat juga sangat diperlukan untuk kelancaran fungsi bank sebagai

lembaga *intermediary* (perantara) yakni menyalurkan dana dari pihak debitur kepada pihak kreditur.

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dengan menggunakan analisis kinerja keuangan. Salah satu teknik dalam analisis kinerja keuangan adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis perusahaan yang menjelaskan berbagai perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan pola perubahan tersebut untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang pada perusahaan yang bersangkutan. Rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam laporan keuangan. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, pihak pemerintah, dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan perusahaan, tidak terkecuali perusahaan perbankan.

Kinerja keuangan pada bank dapat diukur dengan menggunakan 5 aspek yaitu CAMEL (*Capital, asset, management, earning, liquidity*). Penelitian ini hanya menggunakan empat aspek yaitu *Capital, asset, earning, dan liquidity*. Aspek *capital* menggunakan indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR), aspek *asset* menggunakan indikator *Non Performing Loan* (NPL), aspek *earning* meliputi *Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasional (BOPO) sedangkan aspek *liquidity* menggunakan indikator *Loan to Deposit ratio* (LDR).

Hasil penelitian Bambang Sudyanto (2010) dan Asikhika Olalekan dan Sokefun Adeyinka (2013), menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Hal ini berbeda dengan hasil yang dikemukakan oleh Anita Fitriayana (2011) yang menyatakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Penelitian Riski Agustiningrum (2012) menyatakan variabel LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Tetapi penelitian yang dilakukan Bambang Sudiyatno (2010) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja bank (ROA).

Penelitian yang dilakukan oleh Edward Gagah Purnama Taunay Menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal yang sama juga disimpulkan dalam penelitian Bambang Sudiyatno (2010) yang menyatakan bahwa Biaya Operasi (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA).

Dari beberapa perbedaan penelitian diatas maka peneliti perlu mengkaji lebih lanjut dan ingin mengetahui apakah variabel CAR, NP, LDR, NIM dan BOPO berpengaruh terhadap variabel profitabilitas (ROA).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka dapat dikemukakan permasalahan sebagai berikut ;

1. Apakah CAR secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Swasta Nasional ?
2. Apakah NPL secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Swasta Nasional?
3. Apakah LDR secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Swasta Nasional ?
4. Apakah NIM secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Swasta Nasional?
5. Apakah BOPO secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Swasta Nasional ?

6. Apakah CAR, NPL, LDR, NIM dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Swasta Nasional ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis pengaruh CAR secara parsial terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Swasta Nasional.
2. Untuk menganalisis pengaruh NPL secara parsial terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Swasta Nasional.
3. Untuk menganalisis pengaruh LDR secara parsial terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Swasta Nasional.
4. Untuk menganalisis pengaruh NIM secara parsial terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Swasta Nasional.
5. Untuk menganalisis pengaruh BOPO secara parsial terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Swasta Nasional.
6. Untuk menganalisis pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM dan BOPO secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Swasta Nasional.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang dunia perbankan dan penganaliasaan laporan keuangan Bank, terutama mengenai pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) bank.

2. Bagi Perusahaan Bank

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar manajemen bank untuk merencanakan pengelolaan dana dalam rangka meningkatkan profitabilitas pada periode mendatang.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mengambil keputusan investasinya terutama di sektor perbankan.

4. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dibidang perbankan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan.